

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Zaki Baridwan, 1992). Oleh karena itu, laporan keuangan sebagai sebuah informasi harus relevan untuk pengambilan keputusan. Informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu; informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan.

Agar laporan keuangan tepat, akurat, dan dapat diandalkan memperoleh kepercayaan publik, terutama calon investor, laporan keuangan harus diperiksa oleh akuntan publik selaku auditor independen. Berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 tentang Peraturan Pasar Modal, perusahaan yang telah memasuki pasar modal wajib memberikan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Hal ini memberi makna bahwa selain laporan keuangan sebagai ukuran kinerja manajemen, auditor dengan opininya juga mewarnai informasi laporan keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Pasar Modal. Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang Peraturan Pasar Modal

menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada BAPEPAM dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh dalam undang-undang.

Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini dulu telah diperbaharui oleh BAPEPAM pada tahun 1996 dan mulai berlaku kembali pada tanggal 17 Januari 1996 dan saat ini peraturan tersebut sudah dinyatakan tidak berlaku kembali dan diganti dengan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-17/PM/2002 yang berlaku pada tanggal 14 Agustus 2002. Peraturan baru ini menyebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Laporan keuangan tengah tahunan: (1) selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan triwulanan selambat-lambatnya 60 hari setelah triwulan buku berakhir.

Menurut UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenai sanksi administrasi dan denda. Sanksi dan denda yang dikenakan cukup berat. Namun demikian, masih ada beberapa perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Peristiwa ini menunjukkan pentingnya masalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk itu, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan ini telah berkembang di Amerika dan Australia. Penelitian-penelitian sebelumnya menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh berita buruk perusahaan, seperti misalnya: keterlambatan pelaporan dihubungkan dengan kesulitan keuangan, *qualified opinion* oleh auditor, dan keterlambatan audit (Dyer dan McHugh (1975), Davis dan Whittred (1980), Gevoly dan Palmon (1982), Schwartz dan Soo (1996)) dalam (Rachmaf Saleh, 2004).

Dyer dan McHugh (1975) dalam (Novita Respati, 2001) meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *profitability* tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Davis dan Whittred (1980) dalam Ainun Na'im (1999) meneliti

pengaruh kualifikasi laporan audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan di Australia. Davis dan Whittred menemukan bukti empiris bahwa kualifikasi audit menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Givoly dan Palmon (1982) dalam Ainun Na'im (1999) menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan berhubungan dengan isi laporan keuangan. Pengumuman yang berisi berita buruk cenderung akan ditunda. Penelitian Givoly dan Palmon juga menguji pengaruh karakteristik perusahaan dengan ketepatan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan keterlambatan pelaporan dan kompleksitas audit secara langsung berhubungan dengan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chambers dan Penman (1984) dalam Bandi dan Hananto (2000) di Amerika menemukan bukti empiris bahwa ada hubungan terbalik antara besarnya perusahaan dan keterlambatan pelaporan. Soo dan Schwartz (1996) dalam (Saleh, 2004) meneliti ketidakpatuhan perusahaan di Amerika terhadap peraturan pengungkapan informasi SEC. Ketidakpatuhan ini dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, perubahan auditor dan kesulitan keuangan.

Di Indonesia, studi tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pernah dilakukan oleh Ainun Na'im (1999). Studi ini membandingkan perusahaan yang tidak patuh (melanggar batas waktu penyampaian laporan keuangan) dengan perusahaan yang patuh terhadap

peraturan batas waktu penyampaian laporan keuangan dalam hubungannya dengan variabel-variabel keuangan (total asset, penjualan, profitabilitas (ROE dan ROA) dan rasio utang terhadap modal (DER)). Hasil penelitian Na'im menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan/ketidakpatuhan dengan variabel-variabel keuangan tersebut, namun hubungan ini tidak signifikan kecuali terhadap ROA. Perusahaan yang tidak mematuhi ketepatan waktu lebih disebabkan karena rendahnya profitabilitas. Rendahnya profitabilitas dapat diinterpretasikan sebagai berita buruk yang memotivasi manajer untuk menunda penyampaian informasi.

Bandi dan Hananto (2000) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan hubungannya dengan reaksi pasar atas ketepatan waktu. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan antara perusahaan besar dan kecil berbeda dengan temuan empiris lainnya dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan, tidak berpengaruh.

Novita Respati (2001) juga melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di BEJ. Faktor-faktor tersebut yaitu rasio hutang terhadap modal (DER), ukuran perusahaan (MV), Profitabilitas (ROA), konsentrasi kepemilikan luar (OUTCON) dan kepemilikan pihak dalam (INSIDER). Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa variabel ROA dan OUTCON secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

perusahaan, sedangkan variabel MV, INSIDER dan DER tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Studi lebih lanjut dilakukan oleh Rachmaf Saleh (2004). Studi ini mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan kepatuhan/ketidakpatuhan perusahaan-perusahaan manufaktur dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEJ. Faktor-faktor tersebut yaitu rasio *gearing* (GEAR), profitabilitas (PROFIT), ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (AGE), item-item luar biasa dan/atau kontinjensi (EXTRA) dan struktur kepemilikan (OWN). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EXTRA secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang sesuai dengan logika/teori. Variabel GEAR, SIZE dan AGE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur, tetapi ketiga variabel tersebut dapat menunjukkan hubungan tanda yang sesuai dengan logika teori. Sedangkan variabel PROFIT dan OWN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini akan kembali mencoba menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, yang mencerminkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan suatu perusahaan sangat diperlukan oleh pemakai informasi keuangan. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul: “

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apakah *Total Assets* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
- b. Apakah *Total Sales* secara signifikan berpengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
- c. Apakah *Return on Asset* (ROA) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
- d. Apakah *Return on Equity* (ROE) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
- e. Apakah *Debt to Equity Ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui *Total Asset* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Mengetahui *Total Sales* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

3. Mengetahui *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
4. Mengetahui *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
5. Mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Investor

Agar investor lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan perkembangan pasar modal global.

2. Ilmu Pengetahuan

Memberikan bukti empiris mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan di Indonesia.

3. Peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung yang berkaitan dengan judul, yaitu laporan keuangan, ketepatan waktu, peraturan ketepatan penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan, *profitability*, *debt to equity ratio*, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai populasi dan prosedur penentuan sampel, jenis dan sumber data dan teknik analisis serta analisis hipotesis.

### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang analisis data yang meliputi: pengumpulan data, deskripsi data dan hasil uji hipotesis.

### **BAB V : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Sebagai penutup, dalam bab ini akan ditarik simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.